

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia salah satu negara tropis yang terbentang di sekitar garis khatulistiwa, memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, diantaranya berbagai jenis pohon, perdu, herba, dan epifit (Nabila *et al.* 2021). Epifit adalah tumbuhan yang mempunyai kekayaan jenis yang sangat luar biasa dan membentuk suatu komunitas di dalam hutan (Nawawi *et al.* 2014). Epifit ialah kelompok tumbuhan yang hidup menempel pada inangnya namun tidak mengambil nutrisi dari inangnya sehingga tidak mengganggu inangnya (Suwila, 2015). epifit terdiri dari beberapa jenis yaitu, alga, paku-pakuan, anggrek, dan lumut yang menempel mulai dari pangkal batang hingga ujung ranting (Simbolon, 2007) paku-pakuan merupakan epifit yang dominan dan melakukan reproduksi dengan menggunakan spora. Angin sangat berpengaruh dalam penyebaran spora yang menyebabkan penyebaran paku-pakuan yang luas (Aththoric *et al.* 2015).

Keanekaragaman tegakan pohon dan struktur fisik kulit pohon mempengaruhi keanekaragaman epifit. Kondisi fisik inang yang tidak lebat membuat cahaya matahari mencapai pangkal pohon. Energi cahaya sangat berpengaruh terhadap epifit terlebih lagi anggrek, secara langsung ataupun tidak. Manfaat cahaya matahari secara langsung adalah membantu dalam proses fotosintesis, manfaat secara tidak langsung nya adalah membantu proses pertumbuhan, pembungaan, dan perkecambahan (Sujalu, 2007).

Epifit berpembuluh dapat hidup di inang Angiospermae dan Gymnospermae. Keberadaan epifit di kedua inang tersebut sudah banyak dikaji namun mengenai keanekaragaman dan perbandingan antara kedua epifit di inang Angiospermae dan Gymnospermae masih sedikit, maka, perlu dilakukannya penelitian ini karena keanekaragaman jenis epifit khususnya yang berpembuluh di kawasan Kebun Raya Cibodas belum banyak di eksplorasi.

Letak Kebun Raya Cibodas di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang terletak pada ketinggian 1,250-1.425 m dpl serta luas 84,99 hektar. Kebun Raya Cibodas dapat menjadi habitat bagi epifit berpembuluh karena memiliki koleksi pohon yang cocok sebagai pohon inang bagi epifit berpembuluh. Kebun Raya ini juga memiliki koleksi tanaman dari ekosistem dataran tinggi beriklim basah. Kebun Raya Cibodas memiliki kisaran suhu 20,06°C dengan kelembaban 80,82% dengan curah hujan kisaran 2.950 mm per tahunnya (KRC-LIPI, 2019).

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis epifit berpembuluh pada batang pohon inang Angiospermae dan Gymnospermae, untuk mengetahui perbedaan komunitas epifit berpembuluh pada batang pohon inang Angiospermae dan Gymnospermae, dan untuk mengetahui faktor penyebab perbedaan komunitas epifit berpembuluh pada batang pohon inang Angiospermae dan Gymnospermae.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat digunakan untuk bahan penelitian lebih lanjut; dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pengunjung, dan dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola koleksi Kebun Raya Cibodas.

1.4. Hipotesis

Komunitas epifit berpembuluh pada batang pohon inang Angiospermae dan Gymnospermae berbeda. Intensitas cahaya, kelembapan relatif, suhu, diameter pohon inang, kekasaran, dan ketebalan kulit pohon inang merupakan faktor yang mempengaruhi perbedaan komunitas epifit berpembuluh pada batang pohon inang Angiospermae dan Gymnospermae.